

Refleksi Sumpah Pemuda: Memaknai Perjuangan Pemuda Dahulu, Kini, dan Masa Depan

Reflections on the Youth Pledge: Understanding Youth Struggle in the Past, Present and Future

Risal Rumalolas^{1*}, Boysilan Kelerey², Yusran Baginda Luhulima²

¹ Prodi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hunimua, Bula, 97555, Indonesia

² Prodi Pendidikan Fisika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hunimua, Bula, 97555, Indonesia

*E-mail Korespondensi: cardosris@gmail.com

Abstrak

Riwayat Artikel:

Diterima: 2026-01-16

Direvisi: 2026-02-05

Disetujui: 2026-02-20

Dipublikasi: 2026-03-27

Pemuda memiliki peran strategis dalam perjalanan bangsa Indonesia. Peristiwa Sumpah Pemuda tahun 1928 menjadi tonggak lahirnya kesadaran kolektif pemuda dalam memperjuangkan persatuan dan kemerdekaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan merefleksikan makna Sumpah Pemuda bagi mahasiswa STKIP Hunimua dari perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan sebagai upaya penguatan karakter kebangsaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-reflektif dengan melibatkan mahasiswa sebagai peserta aktif melalui diskusi, refleksi, dan analisis nilai sejarah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa refleksi sejarah Sumpah Pemuda mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai persatuan, tanggung jawab sosial, dan nasionalisme. Temuan ini membuktikan bahwa penguatan karakter kebangsaan berbasis nilai sejarah dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks akademik dan sosial mahasiswa kependidikan.

Kata Kunci: perjuangan pemuda, refleksi, sumpah pemuda

Abstract

Article History

Received: 2026-01-16

Revised: 2026-02-05

Accepted: 2026-02-20

Published: 2026-03-27

Youth play a strategic role in the Indonesian nation's journey. The 1928 Youth Pledge marked the beginning of a collective youth consciousness in the struggle for unity and independence. This community service activity aims to reflect on the meaning of the Youth Pledge for STKIP Hunimua students from the perspective of the past, present, and future, as an effort to strengthen national character. The method used is a participatory-reflective approach, involving students as active participants through discussion, reflection, and analysis of historical values. The results of this national activity indicate that reflecting on the history of the Youth Pledge can enhance students' understanding of the values of unity, social responsibility, and nationalism. These findings demonstrate that strengthening national character based on historical values can be effectively implemented in the academic and social contexts of education students.

Keywords: reflection, youth pledge, youth struggle

Cara sitasi artikel ini:

Rumaloas, R., Kelerey, B., & Luhulima, Y. B. (2026). Refleksi Sumpah Pemuda: Memaknai Perjuangan Pemuda Dahulu, Kini, dan Masa Depan. *Ukarbati: Jurnal Pengabdian Kepulauan*, 1(1), 17-22. <https://doi.org/10.xxxx/ukarbati.1.1.17-22>

Hak Cipta © 2026 oleh Penulis



Artikel ini adalah artikel Akses Terbuka yang didistribusikan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

E-mail Jurnal: ukarbati01.jurnal@gmail.com

Artikel Penelitian: Akses Terbuka (Open Access)

A. Pendahuluan

Pemuda sejak awal memiliki posisi penting dalam dinamika sejarah dan pembangunan bangsa Indonesia. Keterlibatan pemuda tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga strategis dalam membentuk arah perjuangan nasional. Momentum bersejarah Sumpah Pemuda pada tahun 1928 menandai tumbuhnya kesadaran bersama di kalangan pemuda untuk mengesampingkan perbedaan dan meneguhkan semangat persatuan serta nasionalisme sebagai dasar perjuangan menuju kemerdekaan bangsa Indonesia (Abdurrahman *et al.*, 2023). Nilai-nilai persatuan, kebangsaan, dan nasionalisme yang terkandung dalam Sumpah Pemuda tetap relevan bagi pengembangan karakter pemuda saat ini maupun di masa depan, karena menumbuhkan solidaritas, kecintaan terhadap tanah air, dan kebanggaan menjadi bagian dari bangsa Indonesia (May *et al.*, 2023). Sumpah Pemuda juga menjadi pilar persatuan bangsa dalam sejarah nasionalisme Indonesia, sehingga penting bagi generasi muda untuk mempelajarinya sebagai bagian dari pembentukan identitas nasional (Deswita *et al.*, 2024). Penerapan nilai historis melalui pembelajaran PPKn atau sejarah terbukti efektif memperkuat kesadaran nasional serta identitas kebangsaan peserta didik (Alfiani *et al.*, 2023).

Kongres Pemuda dan Sumpah Pemuda menyatukan gerakan pemuda lintas etnis, menjadi simbol persatuan yang dapat diinternalisasi oleh generasi muda masa kini (Rachmawati, 2022). Perspektif teoritis dalam kurikulum sejarah menegaskan bahwa nilai persatuan dan nasionalisme yang terkandung dalam Sumpah Pemuda menjadi fondasi penting dalam pendidikan karakter kebangsaan (Sari & Rizqi, 2020). Di tingkat pendidikan tinggi, mahasiswa dipandang sebagai agen perubahan sosial yang memiliki tanggung jawab moral untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai kebangsaan melalui keterlibatan aktif dalam pendidikan kewarganegaraan dan pembelajaran demokrasi (Najicha & Kurniawati, 2023). Namun, di era globalisasi, arus informasi digital dan perubahan sosial yang cepat berpotensi melemahkan identitas nasional dan komitmen moral generasi muda jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter dan kewarganegaraan yang efektif (Zulfa & Najicha, 2025). Lemahnya pemahaman sejarah dan masuknya budaya asing juga berkontribusi pada menurunnya semangat nasionalisme generasi muda (Azhari, 2023), sementara pendekatan pembelajaran sejarah yang kurang efektif menghambat pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan yang diwariskan pendiri bangsa (Rachmawati, 2022). Sehingga, integrasi nilai historis dan pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting di sekolah maupun perguruan tinggi untuk membentuk kesadaran nasional dan tanggung jawab sosial generasi muda (Utami *et al.*, 2024; Pinandhita *et al.*, 2025).

Pendidikan karakter berbasis nilai sejarah, seperti refleksi terhadap perjuangan pemuda masa lalu dan pembelajaran Sumpah Pemuda, terbukti mampu meningkatkan kesadaran kritis mahasiswa terhadap persatuan, tanggung jawab sosial, dan nasionalisme (Azhari, 2023; Pinandhita *et al.*, 2025; Firmansyah *et al.*, 2024). Mahasiswa kependidikan memiliki posisi strategis karena kelak akan menjadi pendidik yang mentransmisikan nilai kebangsaan kepada generasi berikutnya, sehingga pemahaman yang baik tentang makna Sumpah Pemuda sangat penting (Azmi, 2023; Murdiono & Wuryandani, 2021; Fadhilah & Dewi, 2021). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjadi wahana strategis untuk menginternalisasi nilai kebangsaan secara nyata dan reflektif. Pelaksanaan PKM di STKIP Hunimua, yang melibatkan lintas program studi kependidikan, bertujuan memperkuat internalisasi nilai nasionalisme dan implementasinya dalam peran profesional mahasiswa di masa depan (May *et al.*, 2023; Pinandhita *et al.*, 2025). Kebaruan dari PKM ini terletak pada penerapan pendekatan reflektif-partisipatif berbasis nilai sejarah Sumpah Pemuda, yang mengaitkan peran pemuda masa lalu, masa kini, dan masa depan secara kontekstual, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran nasionalisme mahasiswa sebagai calon pendidik dan agen perubahan sosial.

B. Pelaksanaan dan Metode

a. Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa STKIP Hunimua sebagai peserta aktif. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada penguatan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Sumpah Pemuda melalui diskusi kelompok mengenai perjuangan pemuda masa lalu dan relevansinya dengan kehidupan mahasiswa masa kini. Selain itu, mahasiswa mengikuti refleksi sejarah melalui studi kasus serta penelaahan dokumentasi terkait peristiwa Sumpah Pemuda, sehingga untuk memperkuat internalisasi nilai, kegiatan dilengkapi dengan simulasi aktivitas kepemudaan yang menekankan nilai persatuan, tanggung jawab sosial, dan nasionalisme.

b. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah partisipatif-reflektif yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Informasi kegiatan diperoleh melalui observasi langsung selama pelaksanaan, catatan refleksi mahasiswa, serta dokumentasi kegiatan. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menelaah tingkat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Sumpah Pemuda dan proses internalisasi sikap nasionalisme yang muncul selama kegiatan berlangsung.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami nilai perjuangan pemuda pada masa pergerakan nasional serta mengaitkannya dengan peran mereka sebagai generasi muda pada masa kini dan masa depan. Temuan ini secara langsung menjawab permasalahan yang diidentifikasi pada bagian pendahuluan, yaitu rendahnya keterkaitan antara nilai sejarah perjuangan bangsa dengan realitas kehidupan mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi dan catatan reflektif mahasiswa, kegiatan refleksi sejarah Sumpah Pemuda terbukti meningkatkan pemahaman terhadap nilai persatuan, tanggung jawab sosial, dan nasionalisme. Hasil ini sejalan dengan pandangan (Azmi, 2023; Muhtarom, H., & Erlangga, G., 2021) yang menegaskan bahwa refleksi historis berperan penting dalam penguatan karakter kebangsaan mahasiswa. Mahasiswa secara aktif mendiskusikan peran strategis pemuda dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan mengaitkannya dengan tantangan sosial yang dihadapi bangsa saat ini. Diskusi kelompok menunjukkan bahwa mahasiswa tidak lagi memandang peristiwa Sumpah Pemuda sebagai sekadar fakta sejarah, tetapi sebagai sumber nilai yang relevan dalam menjawab tantangan kebangsaan kontemporer. Temuan ini mendukung kajian (Alfaqi, M., Z., 2023; Pinandhita *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah berbasis reflektif mampu meningkatkan kesadaran nasionalisme mahasiswa secara bermakna.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. Refleksi sumpah pemuda (a) pemateri (b) peserta (c) setelah kegiatan.

Proses refleksi yang dilakukan selama kegiatan PKM mendorong internalisasi nilai nasionalisme, khususnya persatuan, toleransi, dan kepedulian sosial. Hal ini tercermin dari sikap mahasiswa yang saling menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang selama diskusi berlangsung. Internalisasi nilai tersebut juga terlihat dari komitmen mahasiswa untuk menerapkan sikap kebangsaan dalam kehidupan akademik dan sosial. Temuan ini sejalan dengan (Zulfaida *et al.*, 2025; Murdiono & Wuryandani, 2021) yang menegaskan bahwa pendekatan reflektif dan partisipatif efektif dalam menanamkan nilai nasionalisme secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan simulasi kepemimpinan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Mahasiswa terlibat aktif dalam memimpin diskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta mengambil keputusan secara kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai nasionalisme tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata. Temuan ini mendukung pandangan (Firmansyah *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan partisipatif dapat memperkuat karakter kepemimpinan dan kepedulian sosial.

Refleksi terhadap makna Sumpah Pemuda dari perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan mendorong mahasiswa menyusun strategi penerapan nilai persatuan, gotong royong, dan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari serta profesi mereka sebagai calon pendidik. Mahasiswa menyadari bahwa nilai kebangsaan memiliki relevansi jangka panjang dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. Temuan ini menguatkan pendapat (Fadhilah & Dewi, 2021; May *et al.*, 2023) mengenai pentingnya kontinuitas nilai sejarah dalam pembentukan karakter generasi muda. Kegiatan PKM ini juga menunjukkan bahwa nilai Sumpah Pemuda bersifat lintas disiplin ilmu. Mahasiswa dari berbagai program studi kependidikan mampu menemukan relevansi nilai persatuan dan nasionalisme dalam bidang keilmuan masing-masing. Hal ini memperkuat kolaborasi dan kesadaran kebangsaan mahasiswa lintas program studi, sebagaimana ditegaskan oleh (Pinandhita *et al.*, 2025; Zulfaida *et al.*, 2025) mengenai pentingnya pendekatan multidisipliner dalam pendidikan karakter. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-reflektif berbasis nilai sejarah Sumpah Pemuda efektif dalam menjawab permasalahan yang diangkat pada pendahuluan, serta berkontribusi pada penguatan nasionalisme, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial mahasiswa kependidikan.

D. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berbasis refleksi Sumpah Pemuda terbukti mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai persatuan, tanggung jawab sosial, dan nasionalisme. Melalui pendekatan partisipatif-reflektif, mahasiswa kependidikan dapat mengaitkan perjuangan pemuda masa lalu dengan peran dan tanggung jawab akademik serta sosial mereka pada masa kini dan masa depan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa PKM berbasis reflektif efektif sebagai sarana internalisasi nilai kebangsaan dalam konteks pendidikan tinggi. Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi menjadi model penguatan karakter mahasiswa yang dapat diterapkan di STKIP Hunimua maupun di lembaga kependidikan lainnya.

Kontribusi Penulis

Penulis berperan sebagai perancang utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), mulai dari penyusunan konsep dan desain kegiatan, pengembangan materi refleksi, pelaksanaan kegiatan di lapangan, pengumpulan dan analisis data, hingga penulisan dan penyempurnaan naskah artikel. Penulis bertanggung jawab penuh terhadap substansi dan integritas ilmiah artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan STKIP Hunimua atas dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan

kepada seluruh mahasiswa peserta kegiatan dari berbagai program studi atas partisipasi aktif dan kontribusinya selama kegiatan berlangsung.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisan dan publikasi artikel ini. Penulis juga menyatakan tidak menggunakan teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dalam penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A., Andika, N. Q. M., Sofyanna, R. I., Mubarak, R. A., & Utami, I. S. (2023). Peran Sumpah Pemuda dalam membentuk rasa nasionalisme. *Generasi Pancasila*, 2(2). <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/gnp/article/view/46561>
- Alfaqi, M., Z. (2023). *Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>
- Alfiani, N., & Rangkuti, A. R. (2023). *Integration of the historical values of the Youth Pledge in civic education learning: A strategy for forming a nationalist spirit in elementary school students*. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(4). <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v2i4.418>
- Azhari, A. R. (2023). Penguatan nilai-nilai nasionalisme siswa melalui pembelajaran sejarah peristiwa Sumpah Pemuda 1928. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 3(2), 33–44. <https://doi.org/10.22437/jejak.v3i2.24820>
- Azmi, I. K. (2023). Pembelajaran Sumpah Pemuda dan pendidikan karakter guna mewujudkan profil pelajar Pancasila. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 3(1), 66–78. <https://doi.org/10.22437/jejak.v3i1.24696>
- Deswita, N., Eva, C., & Steven, R. (2024). *Youth Pledge: Pillars of unity in the Indonesian national movement*. *Holistic Science*, 4(1), 82–86. <https://doi.org/10.56495/hs.v4i1.514>
- Fadhilah, R. A. Z., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter nasionalisme generasi muda (Pemuda Pemudi Ujungberung). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 159–169. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/2588>
- Firmansyah, S., Firdaus, M., Budiman, R. D. A., & Astriyani, S. (2024). Menumbuhkan identitas nasional dan keterampilan kewarganegaraan: peran Pemuda Pancasila dalam program pendidikan kewarganegaraan. *Juwara: Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 4(1), 230–239. <https://doi.org/10.58740/juwara.v4i1.293>
- Muhtarom, H., & Erlangga, G. (2021). Peran nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 18 Jakarta. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 114–128. <https://ic.ejournal.unsri.ac.id/index.php/criksetra/article/view/288>
- May, R., Ferniawan, Y. W., & Setiawati, D. (2023). Relevansi makna Sumpah Pemuda dalam menumbuhkan semangat nasionalisme. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2). <https://doi.org/10.24114/ph.v8i2.47164>
- Murdiono, M., & Wuryandani, W. (2021). *Civic and nationalism education for young Indonesian generation in the globalization era*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 158–171. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.39452>
- Najicha, F., U., & Kurniawati, A. (2023). Pentingnya peningkatan kesadaran kewarganegaraan pada mahasiswa di lingkungan kampus. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 98–109. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9971>
- Pinandhita, P., Rafa, & Damayanti, L. V. (2025). Menumbuhkan jiwa nasionalisme generasi muda melalui pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di era digital. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 24(2), 558–561. <https://doi.org/10.21009/jimd.v24i2.54660>

- Rachmawati, D. P. (2022). Membangkitkan semangat nasionalisme generasi muda bangsa melalui pembelajaran sejarah Kongres Pemuda (1926–1928). *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(2). <https://doi.org/10.22437/jejak.v2i2.24626>
- Sari, E. P., & Rizqi, Y. F. (2020). *Smith's nationalism perspective in the Indonesian history textbooks on the Youth Oath 1928 narrative*. *Historika*, 22(2). <https://jurnal.uns.ac.id/historika/article/view/38075>
- Utami, W., Diani, D. P., Wilwatikta, H. S., & Al Ghozali, F. (2024). Peningkatan rasa nasionalisme di kalangan generasi muda melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(5), 287–293. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.1063>
- Zulfa, A. & Najicha, F. U. (2025). Pengaruh globalisasi dan modernisasi bagi generasi muda dalam mempertahankan jiwa nasionalisme, identitas bangsa, dan persatuan NKRI. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(2), 90–98. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/7445>
- Zulfaida, A., Arifin, M., Supriadi, & Misyanto. (2025). *Nationalism Education in the 21st Century: A Study of Civic Instruction Among Indonesian Youth*. *International Journal of Sustainable English Language, Education, and Science*, 2(1), 35–43. <https://ejournal.cwcu.ac.id/index.php/IJSELES/article/view/81>